

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada serta menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya, serta menghubungkan sebab akibat pada saat penelitian sehingga bisa merumuskan pemecahan. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bogdan dan Biklen (Suprayogo dan Tobroni, 2001:122) berkaitan dengan penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Riset kualitatif mempunyai latar belakang alami karena merupakan alat penting adalah sumber data yang berlangsung dari perisetnya.
- 2) Riset kualitatif bersifat deskriptif.
- 3) Periset kualitatif lebih memperhatikan proses (dari suatu fenomena sosial) ketimbang hasil atau produk semata.
- 4) Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.
- 5) "Makna" (bagaimana subjek yang diteliti member makna hidupnya dan pengumpulannya) merupakan soal esensi untuk rancangan kualitatif.

Sebenarnya ada dua kelompok metode penelitian dalam ilmu sosial yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Di antara kedua metode ini sering timbul perdebatan di seputar masalah metodologi penelitian. Masing-masing aliran berusaha mempertahankan kekuatan metodenya. Salah satu argumen yang dikedepankan oleh metode penelitian kualitatif adalah keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisis dengan metode yang dipinjam dari ilmu eksakta. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi

di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:8) metode kualitatif adalah:

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data secara induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi”.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaan tersebut ada 14 ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).
2. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.
5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada peneliti untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.
6. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
7. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
8. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
9. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
10. Verifikasi. Penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
11. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

12. Menggunakan “*Audit trail*”. Metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data.
13. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai.
14. Teori bersifat dari dasar. Dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori. (www.google.com)

Pada penelitian kualitatif, teori diartikan sebagai paradigma. Seorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya, baik dinyatakan secara eksplisit atau tidak, menerapkan paradigma tertentu sehingga penelitian menjadi terarah. Dasar teoritis dalam pendekatan kualitatif adalah:

1. Pendekatan fenomenologis. Dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.
2. Pendekatan interaksi simbolik. Dalam pendekatan interaksi simbolik diasumsikan bahwa objek orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan kepada mereka. Pengertian yang diberikan orang pada pengalaman dan proses penafsirannya bersifat esensial serta menentukan.
3. Pendekatan kebudayaan. Untuk menggambarkan kebudayaan menurut perspektif ini seorang peneliti mungkin dapat memikirkan suatu peristiwa di mana manusia diharapkan berperilaku secara baik. Peneliti dengan pendekatan

ini mengatakan bahwa bagaimana sebaiknya diharapkan berperilaku dalam suatu latar kebudayaan.

4. Pendekatan etnometodologi. Etnometodologi berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Etnometodologi berusaha memahami bagaimana orang-orang mulai melihat, menerangkan, dan menguraikan keteraturan dunia tempat mereka hidup.

3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berikut ini adalah beberapa pendapat ahli tentang pengertian populasi antara lain:

1. Nawawi (1985:141) menyebutkan bahwa, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”.
2. Riduwan, (2002:3) mempunyai pendapat bahwa, “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”

Dari dua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian, populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis populasi yaitu:

1. Populasi terbatas

Populasi terbatas yaitu populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif.

2. Populasi tak terbatas (tak terhingga)

Populasi tak terbatas yaitu sumber datanya tidak dapat ditentukan batasan-batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Berdasarkan sifatnya, populasi dapat digolongkan menjadi populasi homogen dan heterogen, yaitu:

1. Populasi homogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif.
2. Populasi heterogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batasan-batasannya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan berbagai keterangan di atas peneliti menggunakan metode populasi terbatas yaitu populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif, karena jelas jumlah karyawan yang ada dengan total delapan puluh tiga orang.

Berdasarkan sifat populasi adalah heterogen, karena mempunyai tingkatan strata atau hierarki dalam manajemen yang berbeda, tetapi mempunyai kesamaan yaitu bekerja pada Pulau Umang Resort & Spa. Dalam melaksanakan penelitian peneliti mengambil sebagian populasi yang dianggap mewakili (populasi representatif). Hal ini dilakukan peneliti berdasarkan pertimbangan yang logis, seperti kepraktisan, serta keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan. Belum ada ketepatan yang mutlak untuk pengambilan untuk mewakili populasi dalam sebuah penelitian, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak.

Arikunto (1993:113) menyatakan bahwa banyaknya sampel yang diambil oleh peneliti tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya.
2. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Teknik penarikan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penulisan ini adalah *simple random sampling* yang dilakukan melalui wawancara khususnya terhadap manajemen Pulau Umang Resort & Spa.

3.3. Sumber Informasi

Perlu diingat bahwa sumber data pada penelitian kualitatif adalah bersifat memahami terhadap fenomena-fenomena gejala sosial, karena itu bersifat *learn to people* (manajemen sebagai subjek). Pengumpulan data dilakukan peneliti dari observasi lapangan dan wawancara. Hal itu sesuai dengan pendapat Lofland & Lofland (Meleong, 2002:112) bahwa “Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah manajemen Pulau Umang Resort & Spa dan karyawan.

3.4. Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian kualitatif, tergantung pada beberapa faktor, paling tidak ditentukan oleh faktor kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketepatan pendekatan atau metode penelitian, ketelitian dan kelengkapan data informasi serta kemampuan peneliti menginterpretasikan atau pemahaman peneliti terhadap data informasi itu sendiri.

Menurut S. Nasution (2003:55) mengenai penelitian kualitatif adalah "Penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi."

Peneliti sendirilah yang masuk menjadi instrumen utama yang masuk lapangan dan berusaha sendiri masuk lapangan dan berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, ataupun studi dokumentasi, sejalan dengan pendapat di atas Meleong (2004:19), mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data. Memperhatikan pendapat tersebut maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan catatan lapangan dan lain-lain.

Menurut S. Nasution (2003:55-56), peneliti sebagai instrumen penelitian sangat tepat untuk penelitian kualitatif karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya secara bermakna, atau tidak bagi peneliti.
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam seluk beluknya.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya, berdasarkan penghayatan kita.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.
- 7) Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Dari uraian di atas peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, baik dalam pengumpulan data di lapangan maupun analisis data yang telah didapat, ceklis lapangan, pedoman wawancara, dokumentasi, maupun dalam pengambilan gambar dari penelitian.

Dalam observasi lapangan peneliti pertama-tama berperan sebagai penonton, tidak lama kemudian peneliti berpartisipasi dalam kegiatan manajemen yang digunakan sebagai kesempatan untuk melakukan observasi dengan turun langsung kelapangan dan membaur dengan semua peraturan, kebijakan, pedoman, tatacara, karyawan, manajemen dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan observasi lapangan. Dengan kata lain peneliti menyatukan diri dengan situasi dan kondisi lapangan di Pulau Umang Resort & Spa.

Untuk mendukung peneliti sebagai instrument penelitian, maka diperlukan alat bantu penelitian yang digunakan untuk mengambil data agar data yang didapat

sesuai dengan yang diinginkan selain dengan menggunakan observasi lapangan.

Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Ceklis lapangan

Dimaksudkan untuk mengecek langsung manajemen yang dipakai oleh Pulau Umang Resort & Spa dengan melihat cara kerja, sistem kerja dan kinerja yang dihasilkan, perlu diketahui bahwa peneliti tidak menggunakan catatan khusus dalam ceklis lapangan ini.

2. Pedoman wawancara

Digunakan untuk pedoman atau tuntunan yang berupa coretan-coretan kecil pada saat melakukan wawancara sebagai pedoman dengan sampel responden pada penelitian ini yakni *owner*, manajemen, dan karyawan yang bekerja di Pulau Umang Resort & Spa.

3. Kamera Digital

Digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar yang terdapat di Pulau Umang Resort & Spa sebagai bukti bahwa peneliti memang melakukan penelitian, gambar-gambar yang dibutuhkan diambil sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak sekali teknik pengumpulan data yang bisa diambil, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data yang akan dijelaskan di bawah ini.

3.5.1. *On The Job Training*

On the job training atau praktek kerja lapangan (PKL) mengandung pengertian kegiatan yang dilakukan di suatu industri atau lembaga di luar institusi resmi seperti sekolah, universitas, dan sarana pendidikan lainnya. Pengertian industri di sini tidak hanya mencakup industri manufaktur atau pabrik, melainkan juga dalam bentuk lain seperti instansi pemerintah dan swasta serta instansi atau lembaga lain yang menyelenggarakan kegiatan produksi, baik barang maupun jasa (industri jasa) seperti pariwisata, sesuai dengan bidang ilmu masing-masing program studi. *On the job training* merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan secara detail tentang objek yang akan diteliti, karena dilakukan langsung terjun kedalam manajemen dengan rentan waktu yang cukup lama yakni 4 bulan.

3.5.2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mendatangi dan mengamati secara langsung ke lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan secara umum objek yang akan diteliti, seperti dalam penelitian ini teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai Pulau Umang Resort & Spa yang dijadikan sebagai bahan dalam analisis dan pengolahan data.

3.5.3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai karyawan dan pengunjung yang memberikan pengaruh kepada manajemen di Pulau Umang Resort & Spa, tetapi

dalam hal ini peneliti melakukan wawancara spontan dengan menggunakan panduan berupa coretan dalam wawancara tersebut.

3.5.4. Studi Kepustakaan

Melalui teknik studi kepustakaan ini penulis berharap mendapatkan konsep-konsep yang relevan dengan studi manajemen yang dikumpulkan dari berbagai literatur, baik dari buku-buku materi ataupun contoh-contoh penelitian sejenis dari perpustakaan.

3.5.5. Studi Dokumentasi

Dalam memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen yang ada, tetapi kebanyakan mengambil dari dokumen-dokumen Pulau Umang Resort Spa sendiri sehingga penelitian diharapkan bisa lebih akurat.

3.5.6. Internet

Dalam memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan kajian melalui situs-situs internet yang berhubungan dengan Pulau Umang Resort & Spa, baik situs Pulau Umang Resort & Spa, pemerintahan, ataupun situs-situs umum lainnya seperti www.google.com, www.yahoo.com, www.wikipedia.com dan lain-lain.

3.6. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknik analisis kasus dan pengolahan data merupakan bagian yang paling sulit dalam sebuah penelitian, karena harus menentukan berbagai faktor yang ada dan menentukan alat analisis apa yang paling tepat untuk digunakan sesuai dengan masalah yang ada.

3.6.1. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, mengetahui isu-isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan baik.

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Strengths, Weakness, Opportunities and Threats (SWOT)* atau yang disebut juga analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif atau memberi gambaran terhadap suatu masalah yang akan dipecahkan. Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing, baik itu kekuatan, kelemahan, peluang, ataupun ancaman. Salah satu hal yang harus diingat baik-baik bahwa analisis SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang sempurna (*perfect*) bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi.

Analisis SWOT ini terbagi empat komponen dasar dalam menganalisis suatu masalah yang dihadapi, yaitu:

1. S = *Strength*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.

2. W = *Weakness*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
3. O = *Opportunity*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.
4. T = *Threat*, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi masa depan.

Penggunaan metode ini nantinya akan menghasilkan analisis dan pilihan strategis (*strategic analysis and choices*) yang dapat digunakan untuk menentukan faktor penentu keberhasilan dan faktor ancaman kegagalan. Berikut ini beberapa langkah yang harus dilalui dalam penyusunan matriks SWOT/TOWS, antara lain:

1. Matrik SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
2. EFI evaluasi faktor internal adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Langkah-langkah penyusunan EFI evaluasi faktor internal Matriks:

- 1) Membuat daftar faktor-faktor penting dari lingkungan internal baik kekuatan maupun kelemahan dalam suatu permasalahan.
 - 2) Menentukan bobot dimulai dari 0,0 sangat tidak penting sampai 1,0 sangat penting (total bobot = 1,0), yang berpengaruh terhadap posisi perusahaan.
 - 3) Memberikan rating 1 – 4 yang menggambarkan besarnya pengaruh faktor tersebut terhadap posisi perusahaan. *Rating* untuk kekuatan (1= tidak penting, 2 = kurang 3 = penting 4 = sangat penting).
 - 4) *Rating* untuk faktor kelemahan kebalikan dari faktor kekuatan.
 - 5) Menentukan nilai tertimbang (perkalian antara bobot dengan *rating*).
 - 6) Menentukan total nilai tertimbang untuk permasalahan pada perusahaan tersebut.
3. (EFE) evaluasi faktor eksternal adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Langkah-langkah penyusunan EFE Matriks:

- 1) Membuat daftar faktor-faktor penting dari lingkungan eksternal baik peluang maupun ancaman.
- 2) Menentukan bobot dimulai dari 0,0 sangat tidak penting sampai 1,0 sangat penting (total bobot = 1,0), yang merupakan dampaknya terhadap faktor strategis.

- 3) Memberikan *rating* 1 – 4 yang menggambarkan besarnya pengaruh faktor tersebut terhadap posisi perusahaan. *Rating* untuk peluang (1= tidak penting 2 = kurang 3 = penting 4 = sangat penting). *Rating* untuk faktor ancaman kebalikan dari faktor peluang.
 - 4) Menentukan nilai tertimbang (perkalian antara bobot dengan *rating*).
 - 5) Menentukan total nilai tertimbang untuk perusahaan tersebut.
4. Internal eksternal matriks yang terdiri dari dua dimensi yaitu terdiri dari total EFI matriks pada sumbu X dan total EFE matriks pada sumbu Y. Internal eksternal matriks mempunyai tiga implikasi strategi yang berbeda yaitu:
- 1) Strategi yang terdapat pada sel I, II, dan IV dapat digambarkan sebagai *grow* dan *build*. Strategi yang cocok untuk strategi ini adalah strategi intensif.
 - 2) Strategi yang terdapat pada sel III, VI, dan VII dapat digambarkan sebagai *hold* dan *maintain*. Strategi yang cocok untuk strategi ini strategi *market penetration* dan *product development*.
 - 3) Strategi yang terdapat pada sel VI, VIII, dan IX dapat menggunakan strategi *harvest* dan *divesture*.
5. Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
6. Strategi WO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

7. Strategi ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.
8. Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Analisis Lingkungan Internal	KEKUATAN (<i>strengths</i>)	KELEMAHAN (<i>Weakneses</i>)
Analisis Lingkungan Eksternal		
PELUANG (<i>opportunities</i>)	Strategi S - O	Strategi W - O
ANCAMAN (<i>Threats</i>)	Strategi S - T	Strategi W - T

Sumber: Husein Umar (*Strategic Management in Action 2005:228*)

Gambar 3.1. Contoh Tabel Matriks TOWS/SWOT

3.6.2. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dari penelian ini terdiri dari beberapa langkah, antara lain:

3.6.2.1. Penyusunan Data

Penyusunan data adalah semua data yang perlu dikumpulkan dari berbagai keterangan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data

yang dibutuhkan sudah terekap semua atau tidak sebagai usaha untuk meminimalisir kesalahan.

3.6.2.2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah merupakan sebuah usaha menggolongkan, mengelompokan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi data tertentu, yang telah dibuat dan ditentukan.

3.6.2.3. Pengolahan Data dan Pemilihan Alternatif

Pengolahan data dan pemilihan alternatif yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan apa yang menjadi pengalaman pribadi seobyektif dan serelevan mungkin.

3.6.2.4. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Interpretasi hasil pengolahan data tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis datanya dengan cermat, kemudian langkah berikutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya, peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan dan proses analisis.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperiksa dengan mengkonfirmasi seluruh informasi yang didapat terhadap pihak-pihak yang terkait yang dapat dipertanggungjawabkan baik data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keaslian

data agar keputusan yang diambil dari hasil penelitian benar-benar meneliti masalah yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis tersebut harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Untuk menentukan keabsahan tersebut, menurut S. Nasution (2003:114-124), harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

3.7.1. Kredibilitas

Kredibilitas mempersoalkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam hal ini langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

3.7.1.1. Mengadakan pengamatan secara kontinyu selama 4 bulan dalam rangka *on the job training* dan melakukan sesuatu secara cermat, teliti, terperinci dan mendalam. Peneliti membedakan dan mengumpulkan sesuatu yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala-gejala tertentu.

3.7.1.2. Mengadakan triangulasi yaitu mencocokkan kebenaran data dengan cara membandingkan dengan yang diperoleh dari sumber lain.

3.7.1.3. Melakukan member cek setelah mengadakan *on the job training* dan observasi dilakukan penelitian kembali, kesesuaian dan kebenaran data yang diberikan informan, rekan kerja, dan atasan, atau dengan meminta penjelasan mengenai sesuatu hal yang baru.

3.7.2. Transferabilitas

Transferabilitas yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut S. Nasution (2003:118) "Bagi peneliti naturalistik, transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu".

3.7.3. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan nilai konsistensi dari hasil penelitian. Karena studi dengan paradigma naturalistik memandang bahwa realitas itu terkait langsung dengan konteks dan waktu, maka menjadi tidak mungkin mengadakan replikasi hasil studi. Untuk meningkatkan keterdekatan penelitian yang satu dengan yang lain pada lokasi yang sama tergantung berbagai hal. Ketergantungan atau dependabilitas itulah yang menjadi fokus pemikiran paradigma naturalistik, mengganti konsep reabilitas. Dengan demikian dependabilitas merupakan konsistensi dari suatu permasalahan. Pada dasarnya bersifat unik dan tidak stabil, sehingga sulit untuk direkonstruksi seperti semula. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dan untuk meyakinkan keabsahan penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan

untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan memang begitu adanya.

3.7.4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yang berkaitan dengan kebenaran hasil penelitian yang ditunjukkan dengan masalah kebenaran penelitian yang ditunjukkan dengan proses *audit trial*. *Trial* artinya jejak yang dapat diikuti dan dilacak, sedangkan *audit* artinya pemeriksaan terhadap penelitian yang menghasilkan keyakinan. Hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing, baik terhadap data mentah, hasil analisis dan sintesis data. Sehingga akan menimbulkan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan benar apa adanya.

3.8. Variabel Penelitian

Variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek, gejala dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif (Sudjana, 1987:23). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Sejalan dengan pengertian di atas Suharsimi Arikunto (1998:101) membedakan variabel menjadi dua yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau independen variabel (X), dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau dependen variabel (Y). Variabel dalam penelitian rencana strategis untuk meningkatkan profesionalisme di kawasan Pulau Umang Resort & Spa ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	PENJELASAN
Perencanaan Strategis (bebas)	1. Visi	1. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai
	2. Misi	1. Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup.
		2. Tujuan mendasar.
	3. Tujuan	1. Unik yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
		2. Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan.
		3. Apa yang akan diselesaikan.
	4. Strategi	1. Kapan akan diselesaikan.
		2. Rumusan perencanaan secara komprehensif.
		3. Strategi yang diambil.
	5. Kebijakan	1. Pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan.
2. Pedoman luas yang menghubungkan perumusan tujuan dan implementasi.		
6. Program	1. Pernyataan aktivitas-aktivitas.	
	2. Langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan.	
7. Anggaran	1. Program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang.	
	2. Persediaan uang yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan program.	
8. Prosedur	1. Standar spesifikasi kerja.	
	2. Tugas.	
	3. Tanggung jawab.	
	4. Wewenang.	
	5. Keselamatan.	
9. Evaluasi & Kontrol	1. Pengontrolan proses kerja.	
	2. Pengawasan implementasi apakah sesuai dengan harapan atau tidak.	
	3. Pengendalian anggaran.	
10. Lingkungan eksternal	1. Lingkungan Sosial.	
	2. Lingkungan Ekonomi.	

	11. Lingkungan internal	1. Struktur.
		2. Sumber Daya.

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian 2009

**Tabel 3.1. Variabel Penelitian
(Lanjutan halaman sebelumnya)**

Profesionalisme (terikat)	1. Kompetensi	1. Motif (<i>motive</i>)
		2. Watak (<i>traits</i>)
		3. Konsep diri (<i>self concepts</i>)
		4. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)
		5. Keterampilan (<i>skill</i>)
	2. Pelatihan	1. Melakukan pelatihan rutin kepada para karyawan sesuai dengan profesinya minimal enam bulan sekali.
		2. Membawa orang luar yang paham betul mengenai profesi yang digeluti bila perlu.
		3. Memberikan pelatihan (<i>training</i>) yang intensif kepada karyawan baru maupun <i>casual</i> sebelum bekerja pada lapangan kerja yang sebenarnya.
	3. Seminar	1. Melakukan seminar minimal 1 tahun sekali mengenai pariwisata dan perkembangannya.
		2. Melakukan seminar dengan mengundang motivator yang bertujuan agar karyawan termotivasi untuk bekerja.
	4. Pendidikan	1. Menyekolahkan karyawan yang berprestasi untuk lebih mendalami profesinya.
		2. Setelah mendapatkan pengetahuannya membagikan pengetahuan yang didapat terhadap kawan-kawan seprofesinya.
	5. Riset SDM	1. Pembentukan tim riset SDM yang menganalisis permasalahan-permasalahan karyawan dalam bekerja.
		2. Menggambarkan profil SDM.
		3. Mengetahui sikap karyawan terhadap perusahaan.
		4. Mengetahui motivasi kerja karyawan.
		5. Mengetahui tingkat kepuasan karyawan.
		6. Mengetahui aliran komunikasi antar karyawan.

	6. Legalistik	1. Mendirikan asosiasi profesi.
		2. Melakukan agitasi secara politis untuk memperjuangkan adanya perlindungan hukum terhadap asosiasi atau perhimpunan tersebut.
		3. Mengadopsi secara formal kode etik yang ditetapkan.
		4. Menekankan pengakuan atas suatu profesi oleh Negara atau pemerintah.

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian 2009

